

---

## Determinant Factors of Exclusive Breastfeeding in Kemumu of Community Health Centers North Bengkulu District

Ira Suryanis<sup>1</sup>, Yul Yanti<sup>2</sup>

Prodi D III Kebidanan Fakultas Vokasi Universitas Baiturrahmah<sup>(1,2)</sup>

e-mail : [irasuryanis@jurkeb.unbrah.ac.id](mailto:irasuryanis@jurkeb.unbrah.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history

Received date:

Revised date:

Accepted date:

### Abstract

The World Health Organization (WHO) recommends that Infants should be exclusively breastfeeding for six months to achieve growth, development and health of optimal children. Exclusive breastfeeding is breastfeeding without any fluids or other substances including water except, vitamins, minerals and drugs (WHO, 2018). This study aims to know the determinants of Exclusive Breastfeeding in the Work Area of the Kemumu Health Center in 2020. This type of research is analytical with cross sectional design using quantitative methods. This research was conducted in the Region The work of the Kemumu Health Center in December to February in 2021. A total of 59 samples were taken randomly. Simple Random Sampling with Probability Proportionate method Size which is divided into 1 Kelurahan has 11 Villages, data analyzed using the Chi-Square test ( $P$  value = 0.001). The results of this study determined that respondents who gave exclusive breastfeeding were more found in respondents who had positive attitudes compared to respondents who had negative attitudes. The conclusion of this study is that exclusive breastfeeding is also caused by the attitude of the respondents in giving exclusive breastfeeding

Keywords:

Breast Feeding; Individual factors; Family factors; Health worker role factors

### Abstrak

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa bayi harus diberikan ASI selama enam bulan secara Eksklusif untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa ada cairan atau zat lainnya termasuk air kecuali, vitamin, mineral dan obat-obatan (WHO, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kemumu, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2020. Jenis penelitian Deskriptif Analitik dengan desain cross sectional menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kemumu, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2020, pada Bulan Desember sampai Bulan Februari Tahun 2021. Jumlah sampel sebanyak 59 yang diambil secara Simple Random Sampling dengan cara Probability Proporsionate to Size yang terbagi menjadi 1 Kelurahan memiliki 11 Desa, data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square ( $P$  value = 0,001).

Hasil penelitian ini menentukan bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki sikap positif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

*Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif juga disebabkan oleh faktor sikap responden dalam memberikan ASI Eksklusif*

**Kata Kunci**

Pemberian ASI Eksklusif, Faktor Individu, Faktor Keluarga, Peran Tenaga Kesehatan.

---

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi yang alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama dalam kehidupan bayi (Tentri, 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 tentang cakupan ASI Eksklusif di dunia hanya sebesar 36 %. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI Eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%. Menurut data Rikesdas yang diambil dari tahun 2014-2018 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2014 sebesar 37,3%, tahun 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33% serta pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemkes RI yaitu 80% maka, cakupan ASI Eksklusif di tingkat Indonesia belum memenuhi target (Rikesdas, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian orang lain faktor-faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif yaitu sebagai berikut: Pertama Tingkat pengetahuan yaitu ibu yang  
Ira Suryanis, email irasuryanis@jurkeb.unbrah.ac.id

memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang ASI Eksklusif akan cenderung lebih berupaya memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah belum mengerti apa manfaat ASI, belum tau teknik menyusui yang benar, cara menyimpan ASI. Hal ini sudah dijelaskan oleh Brown bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif bagi bayi maupun dirinya sendiri akan menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya (Arifiati, Nurce, 2017).

Faktor Sikap menurut (Arisdiana, Triana tahun 2016) yaitu sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, akan tetapi sikap itu merupakan predisposisi suatu tindakan atau perilaku. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional.

Faktor dukungan keluarga menurut (Yuliawati, Ratna, 2018) dukungan

keluarga merupakan dukungan yang sangat berperan penting bagi ibu yang sedang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, karena dukungan keluarga itu dapat memberikan motivasi, semangat dan rasa percaya diri kepada ibu untuk selalu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga akan menimbulkan terjadinya kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya sendiri.

Faktor peran tenaga kesehatan menurut (Juara, Akrob, 2017) peran tenaga kesehatan merupakan peran yang sangat penting tidak hanya bagi bayi saja melainkan bagi ibu juga yang sedang menyusui. Peran petugas kesehatan akan mempromosikan pendidikan kesehatan agar ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan menjelaskan pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Bagi ibu yang rendah atau kurang termotivasi dalam pemberian ASI Eksklusif akan menghambat tumbuh kembang anaknya.

Faktor keterpaparan informasi menurut (Yusrani, 2019) keterpaparan informasi merupakan faktor yang mempengaruhi ibu misalnya banyak promosi dan iklan susu botol memberi pengaruh bagi ibu-ibu untuk tertarik membelinya, terutama pada ibu dengan

tingkat pengetahuan dan pendidikannya yang rendah, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang ASI Eksklusif bagi bayi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

## METODE

Jenis penelitian adalah Analitik dengan desain cross sectional, menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi yaitu ibu menyusui, ibu yang memiliki anak usia 6 bulan sampai 2 tahun, ibu yang bersedia menjadi responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kemumu, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2020 dengan jumlah populasi sebanyak 235 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Simple Random Sampling. Yakni ditujukan kepada ibu menyusui, ibu yang memiliki anak usia 6 bulan sampai 2 tahun dengan memperhatikan kriteria inklusi dan ekklusi.

Data dianalisis dengan analisis univariat untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk memperoleh hubungan dua variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan tingkat pendidikan Ibu

Umur	n	%
<20	2	3,4
20-35	52	88,1
>33	5	8,5
Total	59	100.0

Tabel 1 Proporsi usia terbesar adalah pada kelompok usia 20-25 tahun yaitu sebesar 88,1 %

Pendidikan	n	%
SD	15	25,4
SMP	20	33,9
SMA	16	27,1
D3	1	1,7
S1	7	11,9
Total	59	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 59 responden, proporsi tingkat pendidikan

**Pemberian ASI Eksklusif**

	n	%
Tidak Ya	36	61
	23	39

**Pengetahuan**

Rendah	12	20,3
Tinggi	47	79,7

**Sikap**

Negatif	23	39
Positif	36	61

**Dukungan keluarga**

Kurang Mendukung	33	55,9
Mendukung	26	44,1

**Peran Tenaga Kesehatan**

Kurang Mendukung	49	83,1
Mendukung	10	16,9

**Keterpaparan Informasi**

Tidak Terpapar	30	50,8
Terpapar	29	49,2

Tabel 3 Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif, tingkat pengetahuan, sikap,

yang tertinggi adalah SMP sebesar 33,9%.

dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan dan keterpaparan informasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemumu,

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberiaan ASI Eksklusif

Variabel	P value
Pengetahuan	0,831
Sikap	0,007
Dukungan keluarga	0,316
Peran Tenaga Kesehatan	0,523
Keterpaparan Informasi	0,049

Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa hanya variabel sikap dan keterpaparan informasi yang berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif.

**SIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kemumu, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2020, maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh ibu tidak memberikan ASI Eksklusif, memiliki sikap negatif tentang ASI Eksklusif, kurang mendapat Dukungan Keluarga dan peran tenaga kesehatan tentang ASI Eksklusif serta tidak terpapar informasi tentang ASI Eksklusif
2. Tidak ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif
3. Ada hubungan antara Sikap ibu dan keterpaparan Informasi dengan pemberian ASI Eksklusif

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Berisi ucapan terima kasih kepada lembaga pemberi dana/individu, dan atau yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian, serta lembaga afiliasi penulis. Penulisan menggunakan Tw Cen MT, 12, spasi 1.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Erwin, 2017. *Cakupan dan Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Pemukiman Kumuh dalam Perkotaan Kecamatan Tallo*. Makassar : Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin
2. Fatimah, Siti. 2017. *Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Tahun 2017*. Yogyakarta: Politeknik Kemenkes.
3. Habiba, Salsabila. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat II Kabupaten Karanganyar Tahun 2016*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Kementerian Kesehatan Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. Kinasih, Putri. 2017. *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
5. Kurniasari, Lia. 2018. *Hubungan antara Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Kegagalan ASI Eksklusif*. Kalimantan Timur: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
6. Lailatussuda, Maulida. 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif*

- pada Ibu Usia Remaja di Kecamatan Sewon Tahun 2017. Yogyakarta: Politeknik Kemenkes.
7. Larasati, Adjeng P. 2017. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan ASI*
8. Nasrawati. 2018. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Rumah Sakit Umum Daerah Tahun 2018*. Kendari: Politeknik Kesehatan Kemenkes
9. Rahman, Nur. 2017. *Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpang Baru Kecamatan Tallo*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
10. Reivana, Nadia, Shazni. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap serta Dukungan Petugas Kesehatan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)*. Banda Aceh: Universitas Syiahkuala
11. Sahar, Junaiti. 2016. *Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi*. Jambi: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Jambi
12. Uji, Tentri A. 2018. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2018*. Makassar: Departemen Biostatistik/KKB Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
13. Vera, Elfayanti. 2017. *Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Kesehatan Jendral Achmad Yani